

Original Article

Hubungan Dukungan Keluarga dan Peran Perawat Dengan Kepatuhan Vaksinasi Covid-19 Pada Remaja

Relationship between Family Support and the Role of Nurses with Covid-19 Vaccination Compliance in Adolescents

Melian Gita Dewi¹, Hari Ghanesia Istiani², Nur Eni Lestari³

Program Studi Sarjana Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju

Lentang Agung – Jakarta Selatan

Email Corespondent: gitamelian02@gmail.com

Abstract

Latar Belakang: Peningkatan jumlah pasien yang terpapar Covid-19 masih menjadi masalah bagi Indonesia. Sejak diumumkan kasus pertama pemerintah melakukan kebijakan diantaranya vaksinasi, untuk mensukseskan pelaksanaan vaksinasi membutuhkan dukungan keluarga, orang terdekat dan peran perawat untuk memberikan contoh dan dorongan untuk mengikuti ketentuan yang ada. **Tujuan:** Penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dan peran perawat terhadap kepatuhan vaksinasi Covid-19.

Metode: Penelitian adalah penelitian korelasi dengan pendekatan *cross-sectional*, jumlah sampel sebanyak 80 siswa SMK Kesehatan Logos yang diambil menggunakan *probability sampling* dengan teknik *stratified random sampling*. Pengambilan data dengan kuesioner, modifikasi menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas dan dianalisis menggunakan *Chi-square*.

Hasil: Uji statistik menggunakan *Chi-Square test* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ atau 95%. Hasil riset didapatkan nilai $p = 0,035 < \alpha = 0,05$ dan $p = 0,022 < \alpha = 0,05$.

Kesimpulan: Dengan adanya dukungan keluarga yang baik dan peran perawat yang baik salah satunya dalam melakukan penyuluhan dapat meningkatkan kepatuhan dalam melaksanakan vaksinasi Covid-19.

Kata Kunci: dukungan keluarga, kepatuhan vaksinasi covid-19, peran perawat

Hak Cipta

©2022 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah **Lisensi Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 Internasional**.

Editor: Nina Herlina

Diterima: 31/03/2022

Direview: 03/06/2022

Publish: 22/06/2022

Available Article: (doi)

Pendahuluan

Peningkatan jumlah pasien yang terpapar Covid-19 masih menjadi masalah bagi Indonesia. Sejak diumumkannya kasus pertama, pemerintah Indonesia telah bekerja keras untuk mempersiapkan berbagai langkah dan kebijakan untuk mengelola dan mencegah penyebaran Covid-19. Hingga 2 Maret 2020, ada 90.308 jiwa terkonfirmasi Covid-19 di seluruh dunia¹. Berawal saat sebuah insiden di Jakarta dimana pasien tadi bersentuhan dengan orang asing berasal dari Jepang yang berdiam di Malaysia. Usai pertemuan, pasien mengeluh demam, batuk, serta sesak napas. serta masalah Covid-19 yang dilaporkan di Indonesia

semakin tinggi sampai saat ini. Penderita *Covid-19* di Indonesia per 25 Agustus 2021 sebanyak 4.026.837 jiwa terkonfirmasi positif *Covid-19*, 3.639.867 sembuh, 129.293 jiwa meninggal.^{2,3} Berdasarkan data statistik penderita *Covid-19* sekitar 45.546 jiwa di Jawa Barat.⁴

Meski pemerintah sudah menghimbau untuk segera melakukan vaksinasi, tetapi masih banyak masyarakat yang enggan untuk melakukan vaksinasi. WHO telah menyatakan banyak orang-orang mengatakan keraguannya terhadap vaksin, yang disebabkan oleh banyaknya misinformasi di masyarakat tentang vaksin, mengenai kandungan dan efek sampingnya. Ada informasi yang beredar bahwa pada beberapa orang ada efek samping yang berbeda setelah vaksinasi yaitu lemas, pusing, panas tubuh.^{5,6} Hasil beberapa penelitian menunjukkan bahwa lansia rentan terhadap *Covid-19*, tetapi ini tidak berarti bahwa remaja kebal terhadap infeksi ini. Membentuk kebiasaan gaya hidup sehat pada masa *Covid-19* membutuhkan dukungan keluarga serta orang-orang terdekat. Kerjasama semua pihak diharapkan untuk meningkatkan kesadaran serta kesiapsiagaan terhadap *Covid-19*.

Untuk mensukseskan pelaksanaan vaksin membutuhkan dukungan keluarga, orang terdekat dan peran tenaga kesehatan perlu memberikan contoh serta mendorong remaja untuk mengikuti ketentuan yang ada.⁷ Cakupan vaksin terkait dengan peran perawat dan sikap keluarga terhadap manfaat vaksinasi *Covid-19*. Petugas kesehatan dan tim advokasi siap untuk mengatasi keraguan dan membentuk literasi vaksin sebagai akibatnya warga akan mendapat vaksinasi dalam waktu yang tepat.⁸

Berdasarkan studi pendahuluan dengan mengajukan pertanyaan via google formulir kepada 10 orang remaja di SMK Kesehatan Logos, target cakupan vaksinasi belum terlaksana karena terdapat beberapa yang mempengaruhi diantaranya terdapat 6 dari 10 orang yang belum melakukan vaksinasi, remaja merasa dirinya takut dan ragu-ragu untuk melaksanakan vaksinasi. Beberapa orang berpendapat bahwa vaksin menyebabkan efek jangka panjang, bahkan hingga kematiannya, masyarakat khususnya orang tua masih belum memahami tentang vaksinasi, pula kurangnya dukungan orang tua untuk memvaksinasi anaknya, orang tua juga percaya terhadap berita tidak benar yang terdapat di media sosial dapat mengakibatkan sebagian orang tua tidak mendukung anaknya untuk melakukan vaksinasi. Sehingga dalam hal ini diperlukan pengarahannya dari petugas dimana hal tersebut mempengaruhi cakupan vaksinasi, perawat juga bekerja sama dengan tenaga kesehatan lainnya. Kurangnya penyuluhan mengenai vaksinasi *Covid-19* sehingga terdapat beberapa orang yang percaya terhadap isu bahwa vaksin tersebut bahaya yang menyebabkan sebagian orang enggan untuk melakukan vaksinasi. Pendidikan kesehatan meningkatkan pengetahuan juga membangun iklim yang kuat dan berperan aktif dalam pelaksanaan setiap upaya kesehatan, serta memberikan promosi kesehatan, perawat melakukan advokasi untuk mendapatkan komitmen dari keluarga dan pertemuan terkait dengan tujuan bahwa daerah setempat terlibat untuk mencegah dan selanjutnya bekerja pada kesejahteraan mereka dan menciptakan lingkungan sehat.

Kepatuhan vaksinasi yang rendah terjadi karena keraguan vaksin dapat menjadi faktor penentu yang akan menghambat keberhasilan pengendalian pandemi *Covid-19* saat ini.⁹ Dengan demikian, asumsi penerimaan vaksin bisa membantu untuk merencanakan tindakan, tindakan hegemoni yang dibutuhkan untuk menaikkan pengetahuan dan meyakinkan orang mengenai keamanan dan keuntungan vaksin, yang dalam gilirannya dapat membantu mengendalikan penyebaran virus dan mengurangi pengaruh negatif dari pandemi yang belum pernah terjadi sebelumnya ini.⁸ Jika tidak disertai dengan pendidikan kesehatan dari petugas kesehatan yang akurat dan keterlibatan penduduk, dapat menyebabkan kesalahpahaman dan ketidakpercayaan terhadap vaksinasi *Covid-19*.¹⁰

Penelitian ini dilakukan dengan harapan tercapainya program vaksinasi untuk meningkatkan kesehatan diri dan lingkungan sekitar. Dampak dari tidak adanya kepatuhan untuk melakukan vaksinasi adalah program untuk proteksi dan penanggulangan terhadap Covid-19 akan batal. Orang tua dan tokoh masyarakat terutama tenaga kesehatan wajib membagikan contoh dalam mengikuti peraturan pemerintah dan mendorong remaja untuk melakukan peraturan tersebut.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian ini menggunakan korelasi dengan pendekatan *cross-sectional*. Dengan jumlah populasi 388, dimana sampel sebanyak 80 siswa diambil menggunakan *probability sampling* dengan teknik *stratified random sampling*. Pengambilan data menggunakan *google formulir* dengan kuesioner yang terdiri dari 9 item kuesioner dukungan keluarga, 12 item kuesioner peran perawat, 9 item kuesioner kepatuhan. Analisis data menggunakan *Chi-square*. Uji validitas pada kuesioner dukungan keluarga dalam penelitian ini dilakukan di SMK Kesehatan Mulia Karya Husada dengan total responden sebanyak 20 orang, didapatkan hasil 9 pernyataan dari 10 pernyataan dikatakan valid karna r hitung lebih besar dari pada r tabel. Untuk Kuesioner peran perawat didapatkan hasil 12 pernyataan dari 13 pernyataan dikatakan valid karna r hitung lebih besar dari pada r tabel. Untuk Kuesioner kepatuhan didapatkan hasil 9 pernyataan dari 10 pernyataan dikatakan valid karna r hitung lebih besar dari pada r tabel. Penelitian ini sudah lolos uji etik pada komisi uji etik stikim dengan nomor 2521/Sket/Ka-Dept/RE/STIKIM/XI/2021.

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga, Peran Perawat dan Kepatuhan Vaksinasi

No.	Karakteristik	N	(%)
Dukungan Keluarga			
1.	Baik	56	70
2.	Kurang Baik	24	30
Peran Perawat			
1.	Baik	45	56,3
2.	Kurang Baik	35	43,8
Kepatuhan Vaksinasi			
1.	Patuh	49	61,3
2.	Tidak Patuh	31	38,8

Berdasarkan tabel 1 distribusi frekuensi dukungan keluarga dari didapatkan hasil 56 responden (70%) mempunyai dukungan keluarga baik dan 24 responden (30%) mempunyai dukungan keluarga kurang baik. Distribusi frekuensi peran perawat didapatkan hasil 45 responden (56,3%) merasa peran perawat baik dan 35 responden (43,8%) merasa peran perawat kurang baik. Distribusi frekuensi kepatuhan vaksinasi Covid-19 didapatkan hasil 49 responden (61,3%) patuh dalam melaksanakan vaksinasi Covid-19 dan 31 responden (38,8%) tidak patuh dalam melaksanakan vaksinasi Covid-19.

Tabel 2. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Vaksinasi Covid-19

Dukungan Keluarga	Kepatuhan Vaksinasi Covid-19				Total		OR (95% CI)	P-Value
	Tidak Patuh		Patuh					
	n	%	n	%	n	%		
Kurang Baik	14	58,3	10	41,7	24	100.0%	3,212	0,035
Baik	17	30,4	39	69,6	56	100,0%	(1,19-8,66)	
Total	31	38,8	49	61,3	80	100,0%		

Berdasarkan tabel 2 yaitu mengenai analisa hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan vaksinasi Covid-19 yang dianalisis menggunakan uji *Chi-square* diketahui responden yang memiliki dukungan keluarga yang kurang baik dengan kurang patuh terhadap vaksinasi Covid-19 sebanyak 14 responden, sedangkan responden yang memiliki dukungan keluarga yang kurang baik dengan yang patuh sebanyak 10 responden, responden yang memiliki dukungan keluarga yang baik dengan kurang patuh terhadap vaksinasi Covid-19 sebanyak 17 responden, sedangkan responden yang memiliki dukungan keluarga yang baik dengan yang patuh sebanyak 39 responden. Berdasarkan analisis uji *chi-square* dikatakan ada hubungan jika $p\text{-value} < 0,05$ dan diperoleh hasil nilai $p\text{-value} = 0,035 < 0,05$, maka H_0 ditolak, dapat diartikan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dan kepatuhan vaksinasi Covid-19.

Tabel 3. Hubungan Peran Perawat dengan Kepatuhan Vaksinasi Covid-19

Peran Perawat	Kepatuhan Vaksinasi Covid-19				Total		OR (95% CI)	P-Value
	Tidak Patuh		Patuh					
	n	%	n	%	n	%		
Kurang Baik	19	54,3	16	45,7	35	100.0%	3,266	0,022
Baik	12	26,7	33	73,3	45	100,0%	(1,28-8,34)	
Total	31	38,8	49	61,3	80	100.0%		

Berdasarkan tabel 3 yaitu mengenai analisis hubungan antara peran perawat dengan kepatuhan vaksinasi Covid-19 yang dianalisis menggunakan uji *Chi-square* diketahui 35 responden yang memiliki peran perawat yang kurang baik terdapat 16 responden (45,7%) yang patuh dan 19 responden (54,3%) tidak patuh, sedangkan dari 54 responden dengan peran perawat yang baik terdapat 33 responden (73,3%) yang patuh dan 12 responden (26,7%) yang tidak patuh. Berdasarkan analisis uji *chi-square* dikatakan ada hubungan jika $p\text{-value} < 0,05$ dan diperoleh hasil nilai $p\text{-value} = 0,022 < 0,05$, maka H_0 ditolak, dapat diartikan bahwa ada hubungan antara peran perawat dan kepatuhan vaksinasi Covid-19.

Pembahasan

Gambaran Dukungan Keluarga

Pada penelitian ini gambaran tentang Dukungan Keluarga mengenai Kepatuhan Vaksinasi Covid-19 di SMK Kesehatan Logos dengan 56 responden (70%) mempunyai dukungan keluarga baik serta 24 responden (30%) memiliki dukungan keluarga kurang baik. Perilaku dan adat istiadat yang berpengaruh terhadap kesehatan dapat dipengaruhi dari keluarga itu sendiri, jika keluarga mengaplikasikan peran serta fungsinya kesehatan secara baik, maka penyebaran dari bermacam penyakit sanggup ditangkal terhitung Covid-19.¹¹ Salah satu peranan keluarga merupakan peranan perlindungan kesehatan yang berniat untuk menjaga status kesehatan personel keluarganya, baik mencegah atau merawat anggota yang sakit secara simultan dengan dukungan keluarga. Keluarga memiliki peran penting dalam mengurangi

penyebaran *Covid-19*. Hal ini keluarga mempunyai macam-macam peranan di dalamnya yang dapat dilakukan untuk mengatasi penyebaran pandemi tersebut. Selain itu, keluarga mempunyai hubungan yang saling menyempurnakan dengan kesehatan keluarganya dalam membentuk pola hidup sehat dan menghindari segala bentuk penyakit, beserta kegunaannya dalam menaikkan derajat kesehatan anggotanya. Oleh sebab itu, menjadi kepercayaan bagi keluarga untuk melaksanakan peranan tersebut.¹²

Dengan apa yang dikemukakan oleh Velga (2020) yang berjudul “Dukungan Keluarga dan Tingkat Kecemasan Orang tua Dalam Kepatuhan Imunisasi Dasar Pada Masa Pandemi *Covid-19*” dengan 77 responden 58.4% responden mempunyai dukungan keluarga dan 41.6% responden keluarganya tidak mendukung.¹³ Dengan ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Abidin (2019) mengutarakan bahwa sebagian besar yang memegang andil untuk meningkatkan dan membentengi adalah keluarga.¹⁴

Berdasarkan asumsi peneliti bahwa setengah responden mempunyai dukungan keluarga yang baik. Meskipun mayoritas mendapatkan dukungan keluarga yang baik. Oleh karena itu menjadi poin yang harus kita perhatikan jika dukungan keluarga tidak baik maka akan berpengaruh terhadap kepatuhan vaksinasi, suport keluarga banyak berdampak bagi individu ketika memutuskan sesuatu, diantaranya keputusan sebagai motivasi atau pemberi semangat agar melakukan vaksinasi. Anggota keluarga memberikan dukungan meliputi dukungan instrumental, informasional, emosional dan penghargaan oleh karena itu keluarga perlu mempersiapkan seluruh logistik dan dana untuk melakukan vaksinasi, mempersiapkan masker, asupan gizi seimbang untuk menambah kekebalan tubuh dan membuat jadwal untuk olahraga bersama. Kemudian diusahakan setiap anggota keluarga mengingatkan walaupun sudah melaksanakan vaksinasi tetap wajib melakukan protokol kesehatan yang dianjurkan, serta selalu memberikan apresiasi bagi keluarga yang sudah melakukan vaksinasi dan selalu taat dengan protokol kesehatan *Covid-19* tersebut.

Gambaran Peran Perawat

Pada penelitian ini gambaran tentang Peran Perawat mengenai Kepatuhan Vaksinasi *Covid-19* di SMK Kesehatan Logos dengan 35 responden (43,8%) merasa peran perawat kurang baik dan 45 responden (56,3%) merasa peran perawat baik. Petugas kesehatan harus dapat memberikan dukungan, memberikan kesadaran tentang kesehatan kepada masyarakat dan memotivasi kelompok/individu untuk mengidentifikasi kemampuan, perkara dan mengembangkan potensi untuk menyelesaikannya.

Hal ini sinkron dengan apa yang dikemukakan oleh Dwi Susilowati 2021 dengan judul “Hubungan Pengetahuan dan Peran Petugas Kesehatan Dengan Kepatuhan Menggunakan Masker Dalam Upaya Pencegahan *Covid-19* di Desa Jelapat 1 Kabupaten Batola” sesuai tabel diatas diketahui peran petugas kesehatan pada upaya pencegahan *Covid-19*, petugas kesehatan yang berperan sebesar 66 responden (69,5%) terdapat 29 responden (30,5%) kurang berperan. mengungkapkan perihal tenaga kesehatan yang melaksanakan kewajiban dengan rapih sebagai pelopor kesehatan yang bekerja menunjang untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Masyarakat berpendapat mengenai petugas kesehatan sudah cukup ambil andil dalam tugasnya seperti melangsungkan pengarahan serta memberikan informasi terbaru mengenai virus *Covid-19*.¹

Berdasarkan asumsi peneliti bahwa tidak hanya dukungan keluarga saja yang mempengaruhi kepatuhan dalam melakukan vaksinasi, tetapi dukungan dan peran dari perawat juga berpengaruh. Karena salah satu dari peran perawat sebagai edukator atau pengajar. Perawat berperan dalam memberikan informasi tentang penyakit *Covid-19* dan salah satunya

adalah tentang vaksinasi yang akan mempengaruhi pola pikir, pemahaman dan pengetahuan terhadap pelaksanaan vaksinasi. Apabila remaja dan keluarga tersebut telah diberikan informasi dan motivasi dari perawat mengenai pelaksanaan vaksinasi diharapkan remaja mau melakukan vaksinasi tersebut dengan melakukan vaksinasi dosis pertama maupun kedua.

Gambaran Kepatuhan Vaksinasi Covid-19

Pada penelitian ini gambaran tentang kepatuhan vaksinasi Covid-19 didapatkan hasil 49 (61,3%) patuh dan 31 (38,8%) tidak patuh dalam melaksanakan vaksinasi Covid-19. Kecurigaan masyarakat terhadap vaksin Covid-19 dapat menjadi keterbatasan dalam upaya global untuk menanggulangi wabah saat ini serta pengaruh tidak baik tentang kesehatan serta sosial ekonomi. Mengukur tingkat tahapan ketahanan yang dibutuhkan untuk menghambat penyebaran patogen.¹⁵ Strategi untuk memberikan pendidikan kesehatan bagi masyarakat yang belum divaksin, tenaga kesehatan memberikan pengetahuan mengenai manfaat vaksin yang mendasar. Fungsi vaksin yaitu upaya menanggulangi penyakit menular dimana dapat membentengi dan melindungi tubuh dari berbagai penyakit infeksi yang berbahaya.

Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Camelia 2021 dengan judul “Kajian Kepatuhan Vaksinasi Covid-19 Berdasarkan Jenis Pekerjaan Masyarakat: Strategi Edukasi Tingkatkan Vaksinasi di Kelurahan Lateri Kota Ambon” didapatkan 103 orang (44 %) masyarakat yang sudah vaksinasi lengkap, sementara didapatkan 98 orang (43%) masyarakat yang belum melakukan vaksinasi serta 29 orang (13%) masyarakat belum vaksinasi dosis kedua. Penelitian ini menjelaskan bahwa memberikan wawasan mengenai vaksin sebagai senyawa yang berfungsi membangun ketahanan dalam tubuh. Vaksin dapat menstimulasi tubuh untuk memproduksi antibodi yang dapat melawan bakteri penyebab infeksi. Maka dari itu menimbulkan pemahaman penting bahwa mereka wajib divaksinasi lengkap.¹⁶

Berdasarkan asumsi peneliti bahwa sebagian responden patuh dalam melakukan vaksinasi merasa yakin untuk melakukan vaksinasi Mereka rela divaksinasi karena menganggap vaksin itu bukan untuk diri mereka sendiri, tetapi guna melindungi kesehatan orang di sekitar mereka. Alasan kedua adalah bahwa vaksin melindungi dari Covid-19.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Vaksinasi Covid-19

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa setelah dilakukan uji *Chi-square* didapatkan *p-value* = 0,035 yang berarti H_0 diterima, karena nilai *p-value* < 0,05. maka bisa diartikan terdapat hubungan antara dukungan keluarga dan kepatuhan vaksinasi Covid-19. Dari hasil nilai OR = 3,212 Artinya orang yang memiliki dukungan keluarga yang baik akan berdampak 3,212 kali lebih patuh dalam melakukan vaksinasi Covid-19 daripada orang yang memiliki dukungan keluarga kurang baik.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuni Lasmita 2021 dengan judul “Analisis Penerimaan Vaksinasi Covid-19 di Kalangan Masyarakat”. Dari tabel tersebut didapati dukungan keluarga yang baik yang menerima program vaksinasi Covid-19 dengan baik sebanyak 16 orang (84,2%), dukungan keluarga yang kurang 75 orang (39,1%). Kesimpulan penelitian menunjukkan nilai korelasi *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$ artinya H_0 diterima. Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara variabel dukungan keluarga dengan penerimaan program vaksinasi Covid-19.¹⁷

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Dinengsih 2018 “Hubungan Antara Pendidikan, Pengetahuan, Dukungan Keluarga dan Peran Tenaga Kesehatan Dengan Kepatuhan Ibu Dalam Melakukan Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 0-12 Bulan di Desa Aweh Kabupaten Lebak Provinsi Banten” bahwa ibu tidak menerima dukungan keluarga sebesar 69,5% serta tak patuh melakukan imunisasi dasar sedangkan ibu yang tidak

menerima dukungan keluarga 30,5% namun patuh melakukan imunisasi dasar. Diperoleh hasil *chi-square* dengan nilai $p < 0,05$, dimana terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu dalam melakukan imunisasi dasar.¹⁸

Jangkauan imunisasi erat kaitannya dengan wawasan dan sikap keluarga tentang keuntungan imunisasi. Menurut Friedman, dukungan keluarga adalah sikap, perilaku, serta penerimaan keluarga dalam hubungannya dengan penderitaan pasien. Anggota keluarga percaya bahwa penolong selalu siap menawarkan bantuan dan bantuan saat dibutuhkan. Keluarga bertanggung jawab untuk menyebarkan informasi tentang dunia, termasuk memberikan nasihat, arahan, saran, atau umpan balik.

Cara keluarga dalam memberikan dukungan yaitu memberikan semangat, melakukan pengawasan dan memberikan nasehat mengenai pola makan sehari-hari serta pengobatan. Untuk merealisasikan sikap menjadi suatu perilaku yang nyata diperlukan faktor pendukung, untuk situasi ini adalah dukungan keluarga. Bantuan yang diberikan oleh keluarga adalah yang utama langsung dalam mendukung orang untuk mengurus masalah. Dukungan keluarga juga akan membangun keyakinan dan inspirasi dalam menangani masalah serta meningkatkan pemenuhan hidup. Dukungan keluarga merupakan salah satu variabel yang membantu individu dalam melakukan gerakan tertentu. Seseorang yang mendapat dukungan dari keluarga akan merasa nyaman baik secara fisik dan mental ketika bertindak.¹³

Dikarenakan remaja mengalami perkembangan dan dukungan fisik, mental dan kognitif yang cepat, remaja membutuhkan keluarga untuk mempersiapkan usia ini.¹⁹ Orang tua dan orang terdekat sebagai acuan dan mendorong generasi muda untuk mematuhi peraturan pemerintah untuk mematuhi peraturan yang ada.²⁰ meskipun remaja memiliki tingkat pengetahuan yang banyak tentang *Covid-19*, Namun jika masih kurang motivasi dan dukungan dari keluarga dan teman dekat, pada akhirnya membuat remaja tidak ikut serta dalam melakukan vaksinasi *Covid-19*.

Hubungan Peran Perawat dengan Kepatuhan Vaksinasi Covid-19

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa setelah dilakukan uji *Chi-square* diperoleh hasil nilai $p\text{-value} = 0,022$ yang berarti H_a diterima, karena nilai $p\text{-value} < 0,05$. Sehingga dapat diartikan ada hubungan antara peran perawat dan kepatuhan vaksinasi *Covid-19*. Dari hasil nilai $OR = 3,266$ artinya jika adanya peran perawat akan berdampak 3,266 kali lebih patuh dalam melakukan vaksinasi *Covid-19* daripada tidak adanya peran perawat.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Dinengsih 2018 dengan judul “Hubungan Antara Pendidikan, Pengetahuan, Dukungan Keluarga dan Peran Tenaga Kesehatan Dengan Kepatuhan Ibu Dalam Melakukan Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 0-12 Bulan di Desa Aweh Kabupaten Lebak Provinsi Banten”. Berdasarkan tabel diatas diketahui peran petugas kesehatan yang baik dalam melakukan imunisasi dasar, diketahui peran petugas kesehatan yang baik sebanyak 55 (65,5%) orang dan peran petugas kesehatan yang kurang baik sebanyak 29 (34,5%) orang. Kesimpulan penelitian menunjukkan nilai korelasi $p\text{-value}$ sebesar $0,000 < 0,05$ artinya H_a diterima. Hal ini berarti terdapat hubungan yang bermakna antara peran tenaga kesehatan dengan kepatuhan ibu dalam melakukan imunisasi dasar.¹⁸

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jeffrey dengan judul “A global survey of potential acceptance of a Covid-19 vaccine” orang berusia 25-54, 55-64 dan 65+ lebih mungkin menerima vaksin daripada mereka yang berusia 18-24. Perbedaan ini paling kuat (*odds ratio (OR) = 1,73*; interval kepercayaan 95% (CI) (1,48, 2,02) ketika tanggapan dari kelompok usia tertua dan kelompok usia termuda dibandingkan.⁸

Peran perawat sangat penting dan kita tahu bahwa dokter tidak dapat bekerja sendiri tanpa bantuan perawat dan mereka bekerja dengan sangat komprehensif. Mereka dapat memotivasi, dan di masa-masa awal pandemi, advokasi perawat sangat baik dalam mencegah stigma negatif di antara pasien *Covid-19* terutama dalam pelaksanaan vaksinasi *Covid-19*.

Ketidakpatuhannya yang menyatakan bahwa petugas kesehatan tersebut kurang baik. Karena tidak ada kepercayaan dan keyakinan pada petugas kesehatan, mereka tidak patuh serta melaksanakan apa yang dianjurkan petugas kesehatan. Jika ada kepercayaan keluarga, keluarga mendukung vaksinasi. Peran profesional kesehatan yang baik sangat penting untuk meningkatkan kesehatan, terutama untuk mencapai kesehatan yang lebih baik dikemudian hari.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai hubungan dukungan keluarga dan peran perawat terhadap kepatuhan vaksinasi *Covid-19*, dapat disimpulkan terdapat hubungan dukungan keluarga dan peran perawat terhadap kepatuhan vaksinasi *Covid-19*.

Konflik Kepentingan

Peneliti menyatakan bahwa penelitian ini independen dari konflik kepentingan individu dan organisasi

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan penelitian ini.

Pendanaan

Pendanaan penelitian bersumber dari peneliti

References

1. Susilowati D, Farika Indah M, Agustina N. Hubungan pengetahuan dan peran petugas kesehatan dengan kepatuhan menggunakan masker dalam upaya pencegahan Covid-19 di desa jelapat 1 Kabupaten Batola. Repos Univ Islam Kalimantan. 2021;
2. WHO coronavirus (Covid-19). 2021.
3. Data kasus covid-19. World Health Organization. 2021.
4. Covid-19 badan pusat statistik. Informasi resmi covid-19. 2021.
5. Data kasus covid-19 di Indonesia. Dasbor WHO Coronavirus (Covid-19). 2021.
6. World health organization. 2021.
7. L C. Hubungan dukungan keluarga dengan perilaku remaja dalam pencegahan covid-19 di wilayah kerja puskesmas tanjungsari kabupaten Pacitan.
8. Lazarus J V., Ratzan SC, Palayew A, Gostin LO, Larson HJ, Rabin K, et al. A global survey of potential acceptance of a Covid-19 vaccine. Nat Med. 2021;27(2):225–8.
9. Palamenghi L, Barelllo S, Boccia S, Graffigna G. Mistrust in biomedical research and vaccine hesitancy: the forefront challenge in the battle against Covid-19 in Italy. Eur J Epidemiol. 2020;35(8):785–8.
10. Garfin DR, Silver RC, Holman EA. The novel coronavirus (Covid-2019) outbreak: Amplification of public health consequences by media exposure. Heal Psychol. 2020;39(5):355–7.
11. Friedman. Buku Ajar Keperawatan Keluarga Riset , Teori dan Praktik. 2015.
12. Ashidiqie MLII. Peran keluarga dalam mencegah Coronavirus Disease 2019. J Sos dan Budaya Syar-i. 2020;7(8):911–22.
13. Yazia V, Hasni H, Mardhotillah A, Eldest Wiselya Gea T. Dukungan keluarga dan tingkat kecemasan orangtua dalam kepatuhan imunisasi dasar pada Mmasa pandemi Covid-19. J Keperawatan. 2020;12:1043–50.
14. Abidin AZ. Penguatan fungsi perawatan kesehatan keluarga pendekatan perawat sahabat keluarga di desa sumberagung Kecamatan Dander Bojonegoro. J Humanis J Pengabdian Masy STIKes ICsada Bojonegoro. 2020;2507(February):1–9.

15. Astuti NP, Nugroho EGZ, Lattu JC, Potempu IR, Swandana DA. Persepsi Masyarakat terhadap Penerimaan Vaksinasi Covid-19: Literature Review. *J Keperawatan*. 2021;13(3):569–80.
16. Pattinasarany CG, Matauseja HP, Wambrau DF, Yandris K, Maria N. Kajian kepatuhan vaksinasi Covid-19 berdasarkan jenis pekerjaan masyarakat : strategi edukasi tingkatkan vaksinasi di Kelurahan Lateri Kota Ambon. *J Karya Abdi*. 2021;5(November):523–8.
17. Lasmita Y, Misnaniarti, Idris H. Analisis penerimaan vaksinasi Covid-19 di Kalangan masyarakat. *J Kesehat Masy khatulistiwa*. 2021;9(4):195–204.
18. Dinengsih S, Hendriyani H. Hubungan antara pendidikan, pengetahuan, dukungan keluarga dan peran tenaga kesehatan dengan kepatuhan ibu dalam melakukan imunisasi dasar pada bayi usia 0-12 bulan Di Desa Aweh Kabupaten Lebak Provinsi Banten. *J Kesehat Kusuma Husada*. 2018;
19. Adolescent development explained. U.S. Department of Health and human Services. 2018.
20. Teens & Covid-19: challenges and opportunities during the outbreak. American Academy of Pediatric. 2020.